

PENGETAHUAN GURU IPS TERPADU SMP/SEDERAJAT KECAMATAN SUNGAI TABUK TENTANG KURIKULUM 2013

Oleh

Fahmi Azhari¹, Eva Alviawati², Karunia Puji Hastuti²

Abstrak

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengetahuan Guru IPSTerpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk Tentang Kurikulum 2013”, disusun oleh Fahmi Azhari. Dosen pembimbing I: KaruniaPujiHastuti, M.Pd dan dosen pembimbing II: Eva Alviawati, S.Pd.,M.Sc. Penelitian ini bertujuanmengetahui pengetahuan guru IPS Terpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk tentang kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah semua guru IPSTerpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk yang berjumlah 19 orang. Sampel diambil secara penuh sebanyak 19 orang Guru IPSTerpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk. Data primer diperoleh melalui observasi dilapangan, wawancara dan kuesioner (angket), sedang data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, sumber buku/literatur dan Sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama/Sederajat. Teknik analisis data menggunakan rumus banyak kelas, panjang kelas interval dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 sangat rendah, rendah dan agak rendah sebanyak 14 guru dengan persentase 73,4%, membuktikan pengetahuan guru masih rendah dengan belum pernah mengikuti bimbingan teknis maupun pelatihan kurikulum 2013 sehingga hanya sedikit mengetahui tentang isi dan pelaksanaan kurikulum 2013, belum meratanya pelatihan kurikulum 2013 yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan sehingga hanya sebagian guru saja yang sudah mengikuti kurikulum 2013, dan belum meratanya distribusi buku sekolah elektronik Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kurikulum 2013 yang merupakan buku pegangan guru.

Kata Kunci: Pengetahuan, Guru, Kurikulum 2013

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aktivitas pada belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat krusial, karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat (benefits). Di

samping kurikulum bermanfaat bagi anak didik, kurikulum juga mempunyai fungsi-fungsi lain :1) fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan; 2) fungsi kurikulum bagi anak didik; 3) fungsi kurikulum bagi pendidik; 4) fungsi kurikulum bagi kepala sekolah/pembina sekolah; 5) fungsi kurikulum bagi orang tua; 6) fungsi bagi tingkat di atasnya (Idi, 2006: 204-216).

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan (peserta didik). Dianalisis secara sederhana sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institusi sosial melaksanakan operasinya paling tidak dapat ditentukan tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat pokok atau krusial, yaitu: 1) peranan konservatif; 2) peranan kritis dan evaluatif; 3) peranan kreatif. Ketiga peran tersebut sama pentingnya dan saling berkaitan yang dilaksanakan secara berkesinambungan (Idi, 2006: 217).

Kurikulum baik pada tahap kurikulum sebagai ide, rencana, pengalaman maupun kurikulum sebagai hasil dalam pengembangannya harus mengacu atau menggunakan landasan yang kuat dan kokoh, agar kurikulum dapat berfungsi serta berperan sesuai dengan tuntutan pendidikan yang ingin dihasilkan seperti tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Reformasi kurikulum yang dilakukan akan membawa perubahan yang cukup signifikan, termasuk perubahan dalam karakteristik kurikulum 2013, mulai jenjang SD sampai dengan SMA, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau dihilangkan. Mulai tahun pelajaran (2013/2014), kurikulum SD/SMP/SMA/SMK mengalami perubahan-perubahan antara lain Tentang proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah pelajaran (Muzamiroh, L.M, 2013: 142).

Sungai Tabuk merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banjar yang memiliki 3 SMP Negeri, 1 MTs Negeri dan 5 MTs Swasta. SMP/Sederajat di Kecamatan Sungai Tabuk pada tahun ajaran 2013/2014 tidak ada yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar untuk menerapkan kurikulum 2013. Berikut data SMP/Sederajat dan jumlah guru IPS Terpadu di Kecamatan Sungai Tabuk, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sekolah dan Jumlah Guru IPS Terpadu di Kecamatan Sungai Tabuk

No	Nama Sekolah	Kurikulum	Jumlah Guru IPS Terpadu (Orang)
1	SMP Negeri 1 Sungai Tabuk	KTSP	2
2	SMP Negeri 2 Sungai Tabuk	KTSP	4
3	SMP Negeri 3 Sungai Tabuk	KTSP	2
4	MTs Negeri Sungai Tabuk	KTSP	2
5	MTs Ar-Rahmah	KTSP	1
6	MTs Miftahul Ulum	KTSP	1
7	MTs Raudhatul Islamiyah	KTSP	3
8	MTs Nurul Hidayah	KTSP	1
9	MTs Raudatusyubban	KTSP	3
Jumlah			19

Sumber: diolah dari Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar Tahun 2013-2014)

Kekhawatiran guru untuk implementasi kurikulum 2013 di tingkat SD, SMP, SMA dan SMK terdapat pada dua aspek, yaitu sosialisasi untuk pemahaman implementasi kurikulum dan kelanjutan sertifikasi guru. Sosialisasi implementasi kurikulum tidak dilaksanakan secara serentak kepada seluruh guru di tanah air dalam waktu singkat. Mekanisme sosialisasi oleh pemerintah dan penerapannya dengan model koordinasi dan keterwakilan. Guru yang dipilih akan kembali membagi kerangka kerja dan model implementasi yang harus dilakukan oleh guru di sekolah masing-masing (Muzamiroh, L.M, 2013: 137-138). Pergantian dan perubahan kurikulum menjadi tolak ukur dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengetahuan guru pada kurikulum baru yang akan diterapkan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Soekidjo, Notoadmodjo: 2003).

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah, pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 sangat perlu untuk dijadikan bahan pertimbangan pokok untuk menerapkan suatu kurikulum baru ke sekolah, terutama pengetahuan guru tentang struktur kurikulum 2013, yaitu : kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar dan muatan pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 68 Tahun 2013).

Berdasarkan uraian diatassosialisasi implementasi kurikulum yang tidak dilaksanakan secara serentak kepada seluruh guru di tanah air dalam waktu singkat. Mekanisme sosialisasi oleh pemerintah dan penerapannya dengan model koordinasi dan keterwakilan menyebabkan guru masih terkendala pada mekanisme pelaksanaan kurikulum 2013 yang belum mengetahui secara lebih mendalam tentang kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan “mengetahui pengetahuan guru IPS Terpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk tentang kurikulum 2013”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian guru, tugas guru, peran guru dan tanggung jawab guru adalah:

1) Pengertian Guru

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan tentang guru:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

2) Tugas Guru

Tugas guru merupakan suatu proses yang meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Tugas mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif). Tugas melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (psikomotorik) (Sukadi, 2006: 17).

3) Peran Guru

Guru memiliki beberapa peranan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya yaitu :

a) Peran Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang ia kuasai.

b) Peran Guru sebagai Pengelola Kelas,

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas.

c) Peran Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran.

d) Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (feed back), maupun untuk menilai hasil belajar siswa (Sukadi, 2006: 20-22).

4) Tanggung Jawab Guru

Tuntutan terhadap profesionalisme terhadap anak didik, sudah pasti akan menambah tanggung jawab guru.

Berikut beberapa tanggungjawab guru sebagai berikut :

a) Guru harus menuntut murid-murid belajar

b) Turut serta membina kurikulum sekolah

c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).

d) Memberikan bimbingan kepada murid

e) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar

f) Menyelenggarakan penelitian

g) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif

h) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila

i) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia

j) Turut mensukseskan pembangunan

Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru (Nurfuadi, 2012: 68-69).

Guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum 2013, berikut struktur kurikulum 2013 yang harus diketahui guru sebagai modal pengetahuan guru dalam meimplementasikan kurikulum 2013.

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

2) Mata pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan lokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan lokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3.	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 7

3) Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- (a) Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- (b) Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- (c) Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- (d) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- (e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

4) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik pesertadidik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- (a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- (b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- (c) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- (d) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

5) Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran itu merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingintahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam Indonesia. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 6-97).

III. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang memberikan penjelasan dan gambaran dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi dan sifat-sifat tertentu (Margono, 2007: 8). Jenis data yang dipakai, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan dan digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu karena menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003: 14).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu pengetahuan guru IPS Terpadu tentang kurikulum 2013 yang terdiri dari kompetensi inti, menyusun mata pelajaran dan alokasi waktu, beban belajar, kompetensi dasar dan muatan pembelajaran.

1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 – 2014.

2. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data per indikator, yaitu jawaban guru tentang kompetensi inti, mata pelajaran dan alokasi waktu, beban belajar, kompetensi dasar, muatan pembelajaran dan total semua pengetahuan guru tentang kurikulum 2013. Hasil dari angket dilakukan pentabulasian dan skoring.

a. Rumus banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

n = Jumlah data

Banyaknya kelas yang telah diketahui, digunakan untuk mencari nilai panjang kelas interval.

b. Rumus panjang kelas interval

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Panjang kelas interval

R = Data terbesar dikurangi data terkecil

K = Banyak kelas

Berdasarkan nilai rentang, banyak kelas, dan panjang kelas interval disusun kriteria pengetahuan guru yang digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase.

c. Rumus persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase (%)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang dijawab oleh guru kemudian diolah melalui editing, scoring dan tabulasi. Hasil pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Guru IPS Terpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk Tentang Kurikulum 2013 (Skor 97)

No	Nama Responden	Skor Total Jawaban Guru
1	GtRinaHerniyanti, S.Sos	90
2	Dra. Zaituniah	90
3	Syamsuri, S.Pd	13
4	Rustiyati, S.Pd	13
5	Rusiman, S.Pd	12
6	Arba'iyah A, S.Pd	13
7	Asti Mayasari, S.Pd	22
8	Kusnadi, S.Pd	22
9	Hamdian Noor, S.Pd	83
10	Muhammad Busiri, S.Pd	81
11	NorlailaSanti, SE	37
12	AkhmadHudawi	37
13	Hikmah	24
14	Baidawi, S.Pd.I	12
15	M. Zaini, S.Pd.I	15
16	M. Nordin, S.Pd	39
17	Rusnah, S.Pd	68
18	Ariani. S.Pd.I	34
19	SayyidMuchsin. S.Pd	34

Sumber: Anlasis Data Primer, 2014 (diolah)

Data terbesar pengetahuan Guru IPS Terpadu SMP/Sederajat tentang kurikulum 2013 di Kecamatan Sungai Tabuk adalah 97 berdasarkan Tabel 3, kemudian dianalisis menggunakan rumus banyak kelas, yang diuraikan sebagai berikut:

Diketahui:

Jumlah Guru IPS Terpadu (n) = 19

Jawab:

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 19 \\
 &= 1 + (3,3) \log 1,2787 \\
 &= 5,2197 \\
 &\approx 6
 \end{aligned}$$

Hasil banyak kelas, digunakan untuk mencari nilai panjang kelas interval yang dijelaskan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 97 - 0 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Jawab:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{97}{6}$$

$$= 16,16$$

$$\approx 16$$

Berdasarkan nilai rentang, banyak kelas, dan panjang kelas interval maka disusun kriteria pengetahuan Guru IPS Terpadu tentang kurikulum 2013 di Kecamatan Sungai Tabuk pada Tabel 3, digunakan untuk mengelompokkan skor guru ke dalam kriteria yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelas Interval dan Kriteria Pengetahuan Guru IPS Terpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk Tentang Kurikulum 2013

Nomor Kelas	Skor Pengetahuan	Kriteria
1	0 – 15	Sangat Rendah
2	16 – 31	Rendah
3	32 – 47	Agak Rendah
4	48 – 63	Agak Tinggi
5	64 – 79	Tinggi
6	≥80	Sangat Tinggi

Sumber: Modifikasi Rumus (Arikunto,2010)

Kriteria kelas interval yang dijelaskan pada Tabel 4, digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan Guru IPS Terpadu SMP/Sederajat tentang kurikulum 2013 disajikan menggunakan rumus Persentase yang dijelaskan pada analisis data di Bab III. Persentase Jumlah Nilai Guru IPS Terpadu SMP/Sederajat tentang kurikulum 2013 di Kecamatan Sungai Tabuk disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Jumlah Nilai Guru IPS Terpadu SMP/Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk Tentang Kurikulum 2013

No	Skor Pengetahuan	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 – 15	Sangat Rendah	6	31,6
2	16 – 31	Rendah	3	15,8
3	32 – 47	Agak Rendah	5	26,3
4	48 – 63	Agak Tinggi	0	0,0
5	64 – 79	Tinggi	1	5,3
6	≥80	Sangat Tinggi	4	21,1
Jumlah			19	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2014 (diolah)

Sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang sangat rendah yaitu sebanyak 6 guru (31,6%) dan sebagian memiliki pengetahuan yang sangat tinggi yaitu sebanyak 4 guru (21,1%). Mayoritas guru yang memiliki pengetahuan rendah sampai tinggi sebanyak 9 guru (47,4%).

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui pengetahuan guru IPS Terpadu SMP/Sederajat tentang kurikulum 2013 di Kecamatan Sungai Tabuk dengan jumlah responden sebanyak 19 orang guru IPS Terpadu antara lain, yaitu mayoritas pengetahuannya sangat rendah sampai, rendah dan agak rendah

sebanyak 14 guru dengan persentase 73,7%, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Guru IPS Terpadu SMP/ Sederajat Kecamatan Sungai Tabuk Tentang Kurikulum 2013, dapat disimpulkan, yaitu:

1. Pengetahuan Guru IPS Terpadu SMP/Sederajat Tentang Kurikulum 2013 mayoritas pengetahuannya sangat rendah, rendah dan agak rendah sebanyak 14 guru dengan persentase 73,7%, berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan:
 - a. Belum pernah mengikuti bimbingan teknis maupun pelatihan kurikulum 2013 sehingga hanya sedikit mengetahui tentang isi dan pelaksanaan kurikulum 2013.
 - b. Belum meratanya pelatihan kurikulum 2013 yang ditunjuk oleh dinas pendidikan sehingga hanya sebagian guru saja yang sudah mengikuti kurikulum 2013.
 - c. Belum meratanya distribusi buku sekolah elektronik IPS Terpadu kurikulum 2013 yang merupakan buku pegangan guru untuk mempersiapkan penerapan kurikulum di sekolah.
2. Guru yang pengetahuannya tinggi dan sangat tinggi sebanyak 5 guru dengan persentase 26,4%, berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan:
 - a. Mengetahui informasi kurikulum 2013 melalui buku sekolah elektronik IPS Terpadu kurikulum 2013
 - b. Mencari tahu dengan guru mata pelajaran lain yang sudah mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis kurikulum 2013
 - c. Mencari tahu informasi kurikulum 2013 melalui media sosial internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 2006. *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Masduki, M. Y. M. Ngadiyana. Eliani Dharmanata. 1990. *Statistika Pengajaran*. Banjarmasin. Lambung Mangkurat University Press.
- Muzamiroh, M.L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

- Ngadiyana, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Yogyakarta: Eja Publisher.
- Notoatmodjo, S.2007. *Pengetahuandan Tingkat Pengetahuan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto. Stain Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. 2013.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi, 2006. *Guru Powerful. Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.